

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN PENGETAHUAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Ahmad Firdaus Alfatih

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan auditor terhadap kualitas audit. Responden dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP wilayah Surabaya. Penentuan sampel dengan metode *convenience sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner yang bisa diolah sejumlah 41 kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas dan pengetahuan auditor, maka audit yang dilakukan akan semakin berkualitas.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Pengetahuan Auditor, Kualitas Audit.

ABSTRACT

The research aimed to the influence of accountability and auditor's knowledge to the audit quality. The respondent from this research are auditors that working at public accountant firm in Surabaya. The retrieval of sample has been using convenience sampling method. The data that used by this research is primary data, it was collected by questionnaires. The questionnaires can be used in analysis are 41 questionnaires. This research used multiple regression analysis.

The result of this research indicates that accountability and auditors knowledge have positive influence. This means that the higher the accountability and auditors knowledge the better the quality of audit which is done.

Keywords: Accountability, Auditors Knowledge, Audit Quality

PENDAHULUAN

Akuntabilitas auditor merupakan kewajiban untuk menjawab dan menjelaskan kinerja dari tindakan seseorang atau badan kepada pihak-pihak yang memiliki hak untuk meminta jawaban atau keterangan dari orang atau badan yang telah diberikan wewenang untuk mengelola sumber daya tertentu. Dalam konteks ini, pengertian akuntabilitas dilihat dari sudut pandang pengendalian dan tolok ukur pengukuran kinerja (Ainia dan Prayudiawan, 2011).

Rasa tanggung jawab atau akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh auditor bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntan publik sehingga dapat dipertanggungjawabkan mengenai kesimpulan yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung (Supardi dan Mutakin, 2008).

Akuntabilitas memiliki suatu pengaruh terhadap tingkat kinerja seperti yang berikut ini “pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik (Mardiasmo 2002). Supardi dan Mutakin (2008) meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit “akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan. Berdasarkan teori penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kognitif (penilaian kinerja) auditor pada Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) mengungkapkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan kompleksitas pekerjaan pemeriksaan. Dengan adanya penelitian tersebut

dapat disimpulkan bahwa tingkat akuntabilitas individu dalam menyelesaikan pekerjaannya dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja berdasarkan tingkat kompleksitas pekerjaan auditor yang akan berimbas pada informasi yang dihasilkan, informasi yang dihasilkan tersebut akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Selain akuntabilitas yang harus ada dalam seseorang auditor, Pengetahuan seorang auditor dalam bidang audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan. Menurut Mardisar dan Sari (2007:20), akuntabilitas memiliki interaksi dengan pengetahuan untuk menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit tersebut.

Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan tersebut merupakan dasar yang penting yang menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Pengetahuan audit bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, loka-karya, serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik dalam melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hal yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah

pekerjaan. dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Penelitian yang dilakukan Ainia dan Prayudiawan (2011) membuktikan bahwa pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar terhadap kualitas hasil kerja. Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis, sehingga seorang auditor dengan pengetahuan yang tinggi akan lebih mencurahkan pengetahuannya untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit. Dengan adanya pengetahuan audit, auditor akan lebih hati-hati dalam menyeleksi setiap temuan audit dan dapat mendeteksi risiko-risiko yang akan terjadi dalam proses audit.

Audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibanding jasa lainnya dan disebut juga dengan istilah jasa tradisional. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan (Mardisar dan Sari, 2007).

Manajemen tanpa bantuan auditor Akuntan Publik tidak dapat meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan diandalkan dalam pengambilan keputusan karena pihak eksternal perusahaan menganggap bahwa manajemen memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Oleh karena itu, profesi akuntan harus memiliki integritas, independen dan bebas dari semua kepentingan, menegakkan kebenaran, kemampuan teknis dan profesionalisme harus selalu dijaga dengan menempatkan aspek moralitas ditempat yang tinggi. Akuntan bukan hanya sekedar ahli tetapi juga harus dapat melaksanakan pekerjaan profesinya dengan hati-hati (*due professional care*) dan selalu menjunjung tinggi kode etik profesi yang ada.

Kasus yang terjadi yang dilakukan oleh kantor akuntan/kantor akuntan publik memprihatinkan dari profesi akuntan publik yaitu Pemerintah melalui Menteri Keuangan RI sejak awal September 2009 telah menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin usaha kepada delapan akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP), diantaranya adalah kasus AP Drs Basyiruddin Nur yang dikenakan sanksi melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor: 1093/KM.1/2009 tanggal 2 September 2009. AP Drs Basyiruddin Nur dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT Datascrip dan anak perusahaan tahun buku 2007 (Feryawan:2013).

Selain itu kasus yang dilakukan Akuntan Publik Sumijono yang bekerja pada KAP Hasnil M. Yasin dan Rekan melanggar Standar Auditing (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Suryabumi Agrolanggeng tahun buku 2006. Dia dilarang menjadi Pemimpin dan pemimpin Rekan dan atau Pemimpin Cabang Kantor Akuntan Publik. Begitupula Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) juga harus diikuti dan bertanggungjawab atas jasa-jasa yang diberikan.

Menkeu juga menetapkan sanksi untuk Akuntan Publik Drs. Hans Burhanuddin Makarao melalui KMK Nomor: 1124/KM.1/2009 tanggal 9 September 2009. Yang bersangkutan dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena belum sepenuhnya mematuhi SA - SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Samcon tahun buku 2008.

Penelitian yang berhubungan dengan kualitas audit, pada umumnya dilakukan dinegara-negara maju dengan subjek penelitian auditor yang bekerja pada KAP-KAP berskala internasional. Walau demikian penelitian sejenis belum ditemukan di negara berkembang, khususnya terhadap auditor yang bekerja pada KAP-KAP tersebut bisa jadi menyebabkan perbedaan pola pikir/cara pandang, nilai-nilai yang diyakini ataupun cara auditor bekerja dan secara tidak langsung dapat membawa kepada perbedaan pemahaman tentang bagaimana menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Oleh karena itu suatu penelitian dengan subjek penelitian auditor yang bekerja di KAP-KAP kecil (lokal) perlu dilakukan.

Penelitian ini seterusnya akan membahas tentang kerangka teoritis dan pembentukan hipotesis yang berhubungan dengan pengaruh akuntabilitas terhadap

kualitas audit. Hipotesis juga dibangun untuk menguji akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas audit. Seterusnya, metodologi pengumpulan, pengukuran dan analisis data akan dijelaskan. Penelitian ini akan diakhiri dengan pembahasan, kesimpulan dan implikasi penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Menurut Alim, dkk (2007) Kualitas auditor memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi penyimpangan yang dilakukan lembaga pemerintah. Menurut Tan dan Alison (1999) Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.

Menurut Mardisar dan Sari (2007), kualitas kerja auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan).

Menurut Basuki dan Krisna (2006) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu issue yang kompleks. Terdapat begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, tergantung dari sudut mana masing-masing pihak memandangnya. Kualitas audit merupakan hal yang sulit untuk diukur sehingga membuatnya menjadi suatu hal yang sensitive bagi perilaku individual yang melakukan audit. Secara teoritis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan

dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta independensinya dengan klien.

Audit sebenarnya melekat pada auditor sebagai pihak pelaksana dari audit, sehingga kualitas audit sangat bergantung pada *judgement* dan integritas dari auditor itu sendiri. Jika auditor adalah seseorang yang berkualitas tinggi dan melakukan pekerjaan dengan profesional, maka dia akan menghasilkan output yang berkualitas pula, karena diasumsikan mampu mencegah dan mendeteksi praktek-praktek akuntansi yang dipertanyakan dan melaporkan *error* dan *irregularities* dalam akuntansi klien. (Basuki dan Krisna, 2006)

Akuntabilitas

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya“. Peran dan tanggung jawab auditor diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh ikatan Akuntan Indonesia ataupun *statement on Auditing Standards (SAS)* yang dikeluarkan oleh *Auditing Standards Boards* (Mardisar dan Ria, 2007). Menurut Syahrudin (2002) Akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan akan penugasan audit.

Penelitian ini mencoba menguji kembali hubungan antara akuntabilitas dengan kualitas audit dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H0: Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengetahuan Auditor

Menurut Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang auditor melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya.

Pengetahuan auditor digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif (Herawaty dan Susanto, 2008) seorang auditor yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama dengan pengungkapan kekeliruan.

Auditor harus memiliki dan meningkatkan pengetahuan mengenai metode dan teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan. Keahlian auditor dapat diperoleh melalui pendidikan

dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit. (Effendi, 2010)

Berdasarkan penelitian diatas, penulis mencoba memprediksi hubungan pengetahuan dan kualitas audit pada hipotesis berikut:

H2: pengetahuan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H0: pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berkerja di KAP-KAP yang berdomisli di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini, diambil dengan menggunakan metode Convenience sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kemudahan, sehingga penelitian ini mempunyai kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Kantor Akuntan Publik yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 KAP. Masing-masing KAP dikirimkan 4 dan ada yang 5 Kuesioner. Total kuesioner yang kembali adalah 41 kuesioner. Setelah itu dilakukan pengolahan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Kuesioner yang di gunakan adalah kuesioner tertutup,

sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai. Pengukuran variabel penelitian, yaitu: kualitas audit, akuntabilitas, dan pengetahuan diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Setuju (S) diberi skor 3, dan Sangat setuju (SS) diberi skor 4.

Variabel dan pengukurannya

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan sifat atau rasa kebertanggungjawaban dan motivasi auditor terhadap tugas auditnya. Akuntabilitas dalam penelitian ini diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi subjek menyelesaikan pekerjaan, sejauh mana keyakinan subjek bahwa hasil pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan (partner atau manajer), seberapa besar usaha (daya pikir) subjek untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara empat jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 4 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti akuntabilitas paling rendah, dan seterusnya poin 4 diberikan untuk jawaban yang berarti akuntabilitas paling tinggi.

b. Pengetahuan

Pengetahuan auditor digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja, seorang auditor yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih

ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama dengan pengungkapan kekeliruan. Menurut Mardisar dan Sari (2007) pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis.

SPAP 2013 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup.

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara empat jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 4 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti pengetahuan auditor paling rendah, dan seterusnya poin 4 diberikan untuk jawaban yang berarti pengetahuan auditor paling tinggi.

c. Kualitas Audit

Kualitas audit bisa diartikan dimana auditor dapat menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, kualitas audit dapat diukur dengan opini audit, opini audit ini tergantung pada kualitas audit, semakin tinggi kualitas audit, auditor akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan klien yang sebenarnya, sehingga hasil audit tersebut lebih dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, standar audit SPAP dan keakuratan temuan audit di gunakan sebagai indikator untuk kualitas audit

Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara empat jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 4 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang

berarti kualitas audit paling rendah, dan seterusnya poin 4 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi.

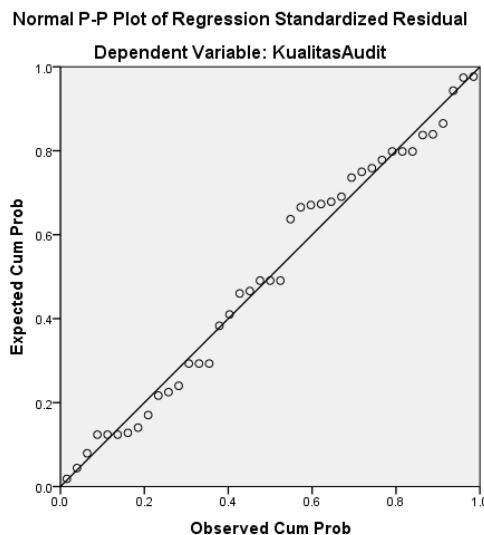
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat berupa grafik *normal probability plot*, berikut ini hasil pengujian normalitas:

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: data SPSS

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan normal plot dapat dilihat pada gambar 1. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian,

maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal dan model regresi tersebut sudah layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu kualitas audit berdasarkan masukan variabel independen yaitu akuntabilitas dan pengetahuan auditor.

Hasil Uji Multikolonieritas Data

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* (TOL) dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini hasil pengujian multikolonieritas:

Tabel 4.14 Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.583	3.217		1.114	.272		
Akuntabilitas	.281	.090	.292	3.114	.004	.888	1.126
Pengetahuan	.815	.110	.694	7.389	.000	.888	1.126

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Selain itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test). (Ghazali, 2011:110).

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.687	1.379	1.894

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Akuntabilitas

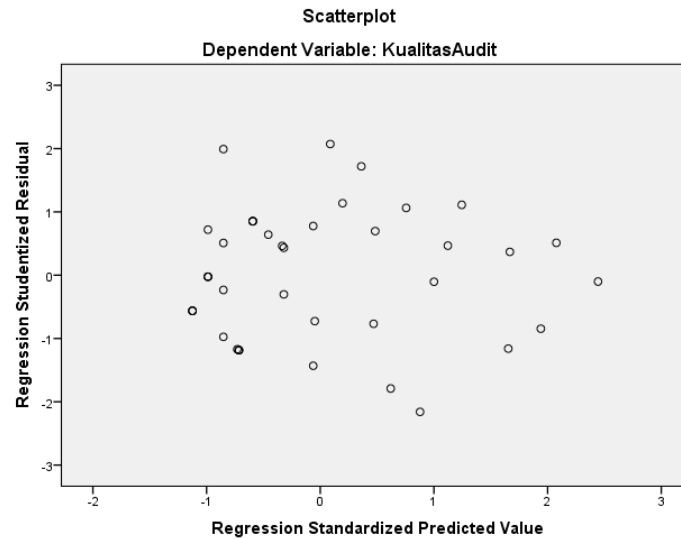
b. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: Data SPSS

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Durbin-watson* sebesar 1,894. Berdasarkan nilai table DW dengan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel sebanyak 41 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel diperoleh nilai $dL = 1,3992$ dan nilai $dU = 1,6031$ sehingga nilai dari $4-dU = 4-1,6031 = 2,3969$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi (**$1,6031 < 1,894 < 2,3969$**). karena nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan batas bawah ($4-dU$) artinya autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas berupa grafik *scatterplot*, berikut hasil pengujiannya.



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data SPSS

Dari gambar 2 terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi berganda

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi-asumsi klasik statistik dan telah terbukti bahwa data terbebas dari asumsi-asumsi klasik tersebut, maka data dalam penelitian

ini telah memenuhi syarat untuk melakukan uji statistik untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Analisis regresi secara multivariate dengan menggunakan metode uji F dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara serentak atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.515	2	85.258	44.832	.000 ^b
	Residual	72.265	38	1.902		
	Total	242.780	40			

a. Dependent Variable: KualitasAudit

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Akuntabilitas

Sumber: data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari akuntabilitas dan pengetahuan auditor berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 44,382 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{tingkat kepercayaan } 5\%$.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*)

dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4

Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.583	3.217		1.114	.272
Akuntabilitas	.281	.090	.292	3.114	.004
Pengetahuan	.815	.110	.694	7.389	.000

Sumber: data SPSS

1) Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan nilai signifikan sebesar $0,004 < \text{tingkat kepercayaan } 5\%$. Selain itu juga menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,281, artinya akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka H_1 diterima dan H_0 di tolak

2) Pengaruh pengetahuan auditor terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa variabel pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{tingkat kepercayaan } 5\%$. Selain itu juga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan auditor mempunyai koefisien regresi sebesar 0,815

artinya pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka H_2 diterima dan H_0 di tolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu akuntabilitas dan pengetahuan auditor dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu kualitas audit. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *adjusted R*, yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.687	1.379	1.894

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, di peroleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,702 artinya 70,2% variasi dari semua variabel independen seperti akuntabilitas dan pengetahuan auditor dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 19,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diajukan dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki koefisien bertanda positif dengan koefisien regresi sebesar 0,281, sehingga dapat menunjukkan variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berdasarkan tabel perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel akuntabilitas $0,004 < \text{tingkat kepercayaan } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas yang mencakup rasa pertanggung jawaban dan motivasi auditor sangat penting terhadap semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam melaksanakan audit dapat meningkatkan kualitas audit, besarnya peran dan tugas seorang auditor maka semakin besar pula tanggung jawabnya, karena itu auditor harus memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang tinggi atas setiap tugas dan pekerjaan yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Mardisar dan Sari (2007), Supardi dan Mutakin (2007) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berhubungan positif terhadap kualitas audit. Semakin besar rasa kebertanggung jawaban (akuntabilitas) auditor, maka audit yang dilakukan akan semakin berkualitas.

Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan auditor memiliki koefisien bertanda positif dengan koefisien regresi sebesar 0,815, sehingga dapat menunjukkan variabel pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berdasarkan tabel perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel pengetahuan auditor $0,000 < \text{tingkat kepercayaan } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Auditor yang memiliki lebih banyak pengetahuan tentang kekeliruan audit akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan. Perbedaan tingkat pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan auditor sangat penting terhadap semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam melaksanakan audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Suyono (2010), Ainia dan Prayudiawan (2011) yang mengatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif pada kualitas audit yang artinya semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor, maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, simpulan yang dihasilkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi tingkat akuntabilitas maka kualitas audit juga akan naik. Hal ini dikarenakan rasa pertanggung jawaban dan motivasi auditor sangat penting terhadap semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam melaksanakan audit dapat meningkatkan kualitas audit.
2. Variabel pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor, maka hasil audit akan semakin berkualitas. Semakin banyak pengetahuan auditor di bidang audit akan berpengaruh terhadap kualitas audit, karena seorang auditor yang memiliki banyak pengetahuan tentang audit akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut disarankan agar populasi penelitian selanjutnya menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria responden minimal memiliki jabatan senior auditor, sehingga pengisian kuesioner penelitian lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Akhyarudin, 2013. *Akuntabilitas Independensi, Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada BPK Riau*
- Alim,, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makassar
- Arens , et, al.. 2013. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki dan Krisna 2006. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Sistem Informasi Maksi* Vol 6 No. 2 (2006) 177-256
- Christiawan, Y.J. 2002. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kelangsungan usaha KAP di Surabaya*. *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- Effendy, Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*
- Feryawan. Emilio. 2013. *Studi Fenomenologi Mata Kuliah Etika Bisnis & Profesi*
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Herawaty dan Susanto, 2008. *Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas*
- Hidayat, Taufik, 2011. *Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*.
- Indrianto & Supomo 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen (Edisi 1)*. Yoyakarta: BPFE
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *SA 220 Pengendalian Mutu Untuk Audit Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- _____. 2011. *Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta : Salemba Empat

- Maabruri, dan Winarna, Jaka, 2010. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokero 2010 Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*
- Mardiasmo 2002 *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi. Edisi I
- Mardisar, Diani dan Sari, Ria Nelly. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja audit. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26 – 28 Juli 2007*
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Renyowijoyo. Muindro. 2005. *Persepsi Masyarakat & Akuntan terhadap Etika profesi Akuntan. Vol. 7 No. 1. April 2005*
- Salsabila, Ainia dan Prayudiawan, Hepi, 2011. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit & Gender Terhadap Hasil Kerja Auditor Internal, Vol. 4. No. 1 Juli 2011 Hal 155-175*
- Sugiyono 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny, 2004, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Supardi, Deddy dan Mutakin, Zaenal. 2008. *Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor pada KAP*
- Suyono, Eko. 2010. *The Effect of Independence, Experience, Accountability to The Audit Quality*
- Syahrudin, 2002. *Pengintegrasian system Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran Dalam Perspektif UU No.17 / 2003 Tentang Keuangan Negara*
- Tan, H. T. And Kao, A, 1999. *Accountability Effect on Auditors Performance: Influence of Knowledge Problem Solving and Task Complexity. Journal of Accounting Reseach 2*
- Tirta & Sholihin 2013. *Effect of Experience and Task Specific Knowledge*
- Wilopo.2006. *Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik & BUMN di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 9, No. 3. September 2006*
- Yansen, 2011. *Pengaruh Akuntabilitas & Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit di KAP DIY dan Surakarta*

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN PENGETAHUAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA)**



AHMAD FIRDAUS ALFATIH

098694239

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

2015